



EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA KALENDER OLEH KADER POSYANDU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN IBU MENDETEKSI DINI PNEUMONIA BALITA

Sari Pamurti[✉], Arulita Ika Fibriana

Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, FIK, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2016

Disetujui Februari 2016

Dipublikasikan Agustus 2016

Keywords:

Maternal Ability; Knowledge; Attitude; Practice

Calculate breaths; Pneumonia Toddler; Media Calendar

Abstrak

Pneumonia adalah penyebab kesakitan dan kematian utama pada balita. Sehingga dibutuhkan upaya deteksi dini untuk menghentikan proses penyakit pneumonia agar tidak menjadi berat. Seorang ibu harus mampu mendeteksi dini pneumonia pada balita. Upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan pendidikan kesehatan mengenai deteksi dini pneumonia balita dengan media kalender oleh kader posyandu. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experiment* dengan rancangan *non-equivalent control group design*. Sampel penelitian berjumlah 40 orang, yaitu 20 sampel eksperimen dan 20 sampel kontrol. Analisis yang digunakan adalah uji T berpasangan, *Wilcoxon*, *Mann Whitney*, *Mc Nemar*, dan *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan nilai pengetahuan dan praktik hitung napas masing-masing kelompok berbeda secara bermakna, nilai sikap masing-masing kelompok tidak ada perbedaan bermakna, dan kemampuan ibu masing-masing kelompok berbeda secara bermakna ($p=0,016$; $\eta^2=0,05$). Simpulan penelitian ini adalah pendidikan kesehatan dengan media kalender oleh kader posyandu efektif dalam meningkatkan kemampuan ibu mendeteksi dini pneumonia balita dibandingkan dengan tanpa media kalender.

Abstract

Pneumonia is a major cause of morbidity and mortality in toddlers. It takes early detection and appropriately treatment to stop the disease process from becoming severe pneumonia. A mother should be able to detect early pneumonia in toddler. The effort required is provide health education regarding early detection of toddler pneumonia with media calendar by Posyandu cadres. This research is a Quasi Experiment design with non-equivalent control group design. These samples included 40 people, which is 20 experimental samples and 20 control samples. Analyzes used is paired T test, Wilcoxon, Mann Whitney, McNemar and Chi Square. The results show the value of knowledge and practice of counting breaths of each group were significantly different ($p < 0.05$), the value of the attitude of each group there was no difference ($p > 0.05$), and the maternal ability of each group was significantly different ($p = 0.016$; $\eta^2 = 0.05$). The conclusion of this research is health education with the media calendar by Posyandu cadres effective in improving the maternal ability to detect early toddler pneumonia compared with no media calendar.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, FIK, Universitas Negeri Semarang
Email: sari.pamurti@yahoo.com

Pendahuluan

Pneumonia adalah penyebab kesakitan dan kematian utama pada balita. Tiga perempat kasus pneumonia di dunia terdapat di 15 negara dan Indonesia menduduki peringkat keenam dengan jumlah kasus sebanyak 6 juta (WHO dan UNICEF, 2006: 10,11).

Kota Semarang mengalami peningkatan kasus pneumonia berat secara signifikan serta Puskesmas Mijen merupakan puskesmas dengan angka kesakitan/ Incidence Rate (IR) pneumonia balita melebihi target dan jumlah pneumonia berat pada balita tertinggi di Kota Semarang (Laporan P2P Dinkes Kota Semarang, 2015).

Salah satu wilayah kerja Puskesmas Mijen yang memiliki angka kesakitan pneumonia balita dan kasus pneumonia berat yang tinggi adalah Kelurahan Jatisari. Berdasarkan Rekapitulasi Laporan Bulanan Penderita ISPA di Puskesmas Mijen, angka kesakitan/ Incidence Rate (IR) pneumonia balita di Kelurahan Jatisari adalah 1.790/10.000 balita pada tahun 2011, 1.023/10.000 balita pada tahun 2012, 804/10.000 balita pada tahun 2013, dan 719/10.000 balita pada tahun 2014. Jumlah kasus pneumonia berat pada tahun 2011-2014 berturut-turut adalah 2 kasus pada tahun 2011, 11 kasus pada tahun 2012, 12 kasus pada tahun 2013, dan 9 kasus pada tahun 2014. Data pneumonia balita terakhir dari bulan Januari 2015-Januari 2016 di Kelurahan Jatisari adalah 42 kasus, sedangkan pneumonia beratnya adalah 9 kasus.

2 Rukun Warga (RW) di Kelurahan Jatisari dengan jumlah kasus pneumonia balita dan pneumonia berat terbanyak pada tahun 2014 adalah RW 2 dan RW 4. Jumlah kasus pneumonia balita di RW 2 adalah 8 kasus, sedangkan di RW 4 adalah 6 kasus. Serta jumlah kasus pneumonia berat di RW 2 adalah 3 kasus, sedangkan di RW 4 adalah 3 kasus (Laporan Harian Kunjungan MTBS Puskesmas Mijen, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan diketahui bahwa balita-balita di RW 2 dan 4 Kelurahan Jatisari mempunyai risiko menderita penyakit pneumonia balita yang besar karena terdapat dua faktor risiko dominan yaitu faktor pengetahuan ibu dan keberadaan keluarga yang merokok di rumah. Diketahui pula bahwa sebagian besar ibu balita tidak mengetahui apabila penyakit pneumonia balita dapat dideteksi dini (50% pada RW 2 dan 80% pada kelompok kontrol) dan tidak mengetahui bagaimana cara deteksi dini pneumonia balita (80% pada RW 2 dan 90% pada kelompok kontrol). Sehingga dibutuhkan upaya untuk menghentikan proses penyakit pneumonia lebih lanjut agar tidak menjadi berat. Hal ini dikarenakan penyakit pneumonia balita dapat

mengakibatkan kematian dalam waktu singkat apabila tidak segera mendapat pertolongan yang cepat dan tepat (Noor, 2008: 131; Depkes RI, 2006). Upaya untuk menghentikan proses penyakit pneumonia lebih lanjut dapat dilakukan melalui deteksi (diagnosis) dini serta pemberian pengobatan yang cepat dan tepat (Noor, 2008: 131). Deteksi dini pneumonia balita dapat dilakukan dengan mengetahui tanda gejala pneumonia balita dan menghitung napas balita.

Mendeteksi dini pneumonia balita bukan hanya tugas kader maupun petugas kesehatan saja, masyarakat khususnya ibu balita juga berperan penting karena ibu merupakan orang pertama yang mengetahui gejala/tanda penyakit pada anak. Dalam hal ini tugas kader adalah memberikan pendidikan kesehatan serta memberdayakan ibu untuk mendeteksi dini pneumonia balita secara mandiri.

Pendidikan kesehatan mengenai deteksi dini pneumonia balita membutuhkan suatu media yang memiliki fungsi ganda yaitu sebagai alat bantu kader dalam memberikan pendidikan kesehatan sekaligus panduan bagi ibu balita dalam mendeteksi dini pneumonia balita secara mandiri. Media dalam pendidikan kesehatan mengenai deteksi dini pneumonia balita yang sesuai dengan tujuan penelitian, sarana di masyarakat, kebutuhan kader dan ibu balita adalah media cetak, sertadapat menyiasati agar media kesehatan tidak dibuang ataupun ditumpuk saja adalah dengan membuat media cetak yang memiliki fungsi lain dan pasti dibutuhkan oleh masyarakat seperti kalender.

Syaiful Kholik (2006) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku keluarga dalam pencegahan DBD antara kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan pemberian media kalender dan penyuluhan dengan kelompok kontrol yang hanya mendapatkan penyuluhan.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Kalender oleh Kader Posyandu dalam Meningkatkan Kemampuan Ibu Mendeteksi Dini Pneumonia Balita".

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan rancangan *non randomized pretest posttest with control group*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu balita yang di Kelurahan Jatisari Kota Semarang. Sampel penelitian ini berjumlah 40 orang, terdiri atas kelompok eksperimen yaitu ibu balita di RW II yang berjumlah

20 orang dan kelompok kontrol yaitu ibu balita di RW IV yang berjumlah 20 orang. Instrumn penelitian ini adalah kuesioner, lembar check-list observasi praktik hitung napas, kalender, dan buku panduan deteksi dini pneumonia balita

Keterangan:

Eksperimen : kelompok eksperimen

Kontrol : kelompok kontrol

O1 : *pretest* sebelum intervensi

O2 : *posttest* setelah intervensi

X1 : intervensi berupa pendidikan kesehatan dengan media kalender oleh kader posyandu

X2 : intervensi berupa pendidikan kesehatan dengan metode ceramah oleh kader posyandu saja tanpa diberikan media kalender

Hasil dan Pembahasan

Pada kelompok eksperimen, dengan uji T berpasangan diperoleh nilai signficancy 0,000 ($p < 0,05$), disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pengetahuan ibu mengenai

Tabel 1. Jenis Rancangan Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Postest</i>
Eksperimen	O1	X1	O2
Kontrol	O1	X2	O2

Sumber: Soekidjo Notoatmodjo (2005: 165)

Tabel 2. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Kelompok Penelitian			
		Eksperimen		Kontrol	
		F	%	F	%
Usia					
1	21-25	2	10	4	20
2	26-30	11	55	6	30
3	31-35	4	20	4	20
4	36-40	3	15	5	25
5	41-43	0	0	1	5
	Jumlah	20	100,0	20	100,0
Pendidikan					
1	SD	4	20	3	15
2	SMP	3	15	6	30
3	SMA/SMK	11	55	11	55
4	D1/D2/D3	1	5	0	0
5	S1	1	5	0	0
	Jumlah	20	100,0	20	100,0
Pekerjaan					
1	Ibu Rumah Tangga	15	75	14	70
2	Buruh	1	5	2	10
3	Karyawan Swasta	4	20	2	10
4	Wiraswasta	0	0	2	10
	Jumlah	20	100,0	20	100,0

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	<i>p value</i>
Pengetahuan kelompok eksperimen (<i>pretest</i>)	0,328
Pengetahuan kelompok eksperimen (<i>posttest</i>)	0,051
Sikap kelompok eksperimen (<i>pretest</i>)	0,004
Sikap kelompok eksperimen (<i>posttest</i>)	0,025
Praktik kelompok eksperimen (<i>pretest</i>)	0,000
Praktik kelompok eksperimen (<i>posttest</i>)	0,000
Pengetahuan kelompok kontrol (<i>pretest</i>)	0,019
Pengetahuan kelompok kontrol (<i>posttest</i>)	0,286
Sikap kelompok kontrol (<i>pretest</i>)	0,002
Sikap kelompok kontrol (<i>posttest</i>)	0,091
Praktik kelompok kontrol (<i>pretest</i>)	0,003
Praktik kelompok kontrol (<i>posttest</i>)	0,001
Selisih pengetahuan kelompok eksperimen	0,912
Selisih pengetahuan kelompok kontrol	0,013
Selisih sikap kelompok eksperimen	0,053
Selisih sikap kelompok kontrol	0,047
Selisih praktik kelompok eksperimen	0,010
Selisih praktik kelompok kontrol	0,311

deteksi dini pneumonia balita antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media kalender oleh kader posyandu. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian dari Suzanna (2011) bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan penyakit filariasis yang signifikan pada kelompok yang diberikan media kalender setelah dilakukan intervensi.

Sedangkan pada kelompok kontrol, dengan uji Wilcoxon diperoleh nilai signficancy 0,000 ($p < 0,05$), disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pengetahuan ibu mengenai deteksi dini pneumonia balita antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan keseha-

tan oleh kader posyandu tanpa diberikan media kalender. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Sri Utami (2011) bahwa terdapat perbedaan bermakna tingkat pengetahuan ibu rumah tangga mengenai deteksi dini penyakit diare pada balita antara sebelum dan sesudah diberi pendekatan verbal secara klasikal oleh kader kesehatan.

Antara kelompok eksperimen dan kontrol sama-sama terdapat perbedaan yang bermakna pengetahuan ibu mengenai deteksi dini pneumonia balita. Hal ini dikarenakan pada dasarnya pendidikan kesehatan yang diberikan adalah penyampaian materi mengenai deteksi dini pneumonia balita dan praktik hitung napas kepada

Tabel 4. Pengetahuan Deteksi Dini Pneumonia Balitapada Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Variabel	Mean	SD	Min	Maks	<i>p value</i>
Pengetahuan (Eksperimen)					
<i>Pretest</i>	33,13	20,21	0,00	66,67	0,000
<i>Posttest</i>	85,42	8,92	62,50	95,83	
Pengetahuan (Kontrol)					
<i>Pretest</i>	38,33	20,12	0,00	62,50	0,000
<i>Posttest</i>	69,58	12,32	37,50	87,50	
Selisih Pengetahuan					
Kel. Eksperimen	52,29	19,66	8,33	87,50	0,003
Kel. kontrol	31,25	21,10	8,33	75,00	

ibu balita secara bertatap muka dan berkelompok oleh kader posyandu. Pendidikan kesehatan ini dapat memudahkan ibu balita dan kader posyandu untuk menjalin komunikasi secara langsung. Sehingga ibu balita dapat lebih terbuka dalam menyampaikan masalah dan keinginan-keinginannya secara lebih leluasa (Umrotun, 2002 dalam Sri Utami 2011: 87).

Namun hasil analisis selanjutnya dengan

uji Mann Whitney diperoleh nilai signficancy 0,003 ($p < 0,05$). Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pengetahuan ibu mengenai deteksi dini pneumonia balita antara yang diberikan pendidikan kesehatan dengan media kalender oleh kader posyandu dan yang tanpa diberikan media kalender. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Syaiful Kholik (2006) bahwa terdapat perbedaan

Tabel 5. Sikap Deteksi Dini Pneumonia Balita pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Variabel	Mean	SD	Min	Maks	<i>p value</i>
Sikap (Eksperimen)					
<i>Pretest</i>	72,71	2,43	66,67	75,00	0,000
<i>Posttest</i>	81,67	6,29	75,00	95,83	
Sikap (Kontrol)					
<i>Pretest</i>	72,71	2,33	66,67	75,00	0,000
<i>Posttest</i>	80,00	4,19	72,92	85,42	
Selisih Sikap					
Kel. Eksperimen	8,96	6,27	0,00	25,00	0,672
Kel. kontrol	7,29	4,30	0,00	12,50	

yang bermakna terhadap peningkatan pengetahuan keluarga dalam pencegahan DBD antara kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan pemberian media kalender dan penyuluhan dengan kelompok kontrol yang hanya mendapatkan penyuluhan.

Adanya perbedaan yang bermakna pengetahuan ibu mengenai deteksi dini pneumonia balita antara yang diberikan pendidikan kesehatan dengan media kalender oleh kader posyandu dan yang tanpa diberikan media kalender disebabkan karena ibu balita kelompok eksperimen dapat mengingat kembali materi deteksi dini pneumonia balita dengan membaca media kalender. Pada penelitian Utari, Arneliwati, dan Novayelinda (2013) disebutkan bahwa penyebarluasan informasi dengan menggunakan media visual seperti booklet, poster, lembar balik dalam penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan.

Sikap Deteksi Dini Pneumonia Balita pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Pada kelompok eksperimen, dengan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai *significancy* 0,000 ($p < 0,05$), disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna sikap ibu mengenai deteksi dini pneumonia balita antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media kalender oleh kader posyandu. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian dari Suzanna (2011) bahwa terjadi peningkatan sikap masyarakat

terhadap pencegahan penyakit filariasis yang signifikan pada kelompok yang diberikan media kalender setelah dilakukan intervensi.

Sedangkan pada kelompok kontrol, dengan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai *significancy* 0,000 ($p < 0,05$), disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna sikap ibu mengenai deteksi dini pneumonia balita antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan oleh kader posyandu tanpa diberikan media kalender. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Amin Prasetyo Nugroho (2011) bahwa terdapat perbedaan tingkat sikap ibu antara sebelum dan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang ISPA.

Hasil analisis selanjutnya dengan uji *Mann Whitney* diperoleh nilai *significancy* 0,672 ($p > 0,05$). Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna sikap ibu mengenai deteksi dini pneumonia balita antara yang diberikan pendidikan kesehatan dengan media kalender oleh kader posyandu dan yang tanpa media kalender.

Antara kelompok eksperimen dan kontrol sama-sama terdapat perbedaan yang bermakna pengetahuan ibu mengenai deteksi dini pneumonia balita. Hal ini dikarenakan pada pendidikan kesehatan yang dilakukan pada kelompok eksperimen dan kontrol terjadi komunikasi secara langsung antara kader posyandu dan ibu balita.

Tabel 6. Praktik Hitung Napas pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Variabel	Mean	SD	Min	Maks	<i>p value</i>
Praktik Hitung Napas					
(Eksperimen)					
Pretest	8,57	14,21	0,00	42,86	0,000
Posttest	85,00	15,00	57,14	100,00	
Praktik Hitung Napas					
(Kontrol)					
Pretest	10,00	18,01	0,00	42,86	0,000
Posttest	71,43	17,34	42,86	100,00	
Selisih					
Praktik Hitung Napas					
Kel. Eksperimen	76,43	18,11	42,86	100,00	0,024
Kel. kontrol	61,43	21,29	14,29	100,00	

Tabel 7. Kemampuan Deteksi Dini Pneumonia Balita pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kelompok Eksperimen		Kemampuan (Postest)				Jumlah	P.Value	
		Mampu		Tidak Mampu				
kemampuan (Pretest)	Mampu	0		0		0	0,000	
	Tidak Mampu	18		2		20		
	Jumlah	18		2		20		
Kelompok Kontrol		Kemampuan (Postest)				Jumlah	P.Value	
		Mampu		Tidak Mampu				
Kemampuan (Pretest)	Mampu	0		0		0	0,002	
	Tidak Mampu	10		10		20		
	Jumlah	10		10		20		
Variabel	Mampu		Tidak Mampu		Total		RR (95% CI)	P.Value
	f	%	f	%	f	%		
Kemampuan								
Kel.Eksperimen	18	90	2	10	20	100	1,8	0,016
Kel.Kontrol	10	50	10	50	20	100		
Jumlah	28	70	12	30	40	100		

Kegiatan pendidikan kesehatan dilakukan dengan menebar pesan dan menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak hanya sadar tetapi juga mau dan dapat melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Ir-cham Machfoedz, 2007:57).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna sikap ibu mengenai deteksi dini pneumonia balita antara yang diberikan pendidikan kesehatan dengan media kalender oleh kader posyandu dan yang tanpa media kalender. Akan tetapi rata-rata selisih nilai *pretest* dan *posttest* sikap deteksi dini pneumonia balita pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini dapat terjadi karena pemahaman yang didapat pada kelompok eksperimen didapatkan tidak hanya dari penyampaian kader posyandu saja tetapi juga dengan membaca media kalender yang telah diberikan.

Praktik Hitung Napas pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Pada kelompok eksperimen, dengan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai *significancy* 0,000 ($p < 0,05$), disimpulkan bahwa terdapat perbedaan

yang bermakna praktik hitung napas ibu antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media kalender oleh kader posyandu. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Sulisnadewi (2011) bahwa skor keterampilan setelah intervensi pada kelompok yang mendapat pendidikan kesehatan meningkat dibandingkan dengan sebelum intervensi.

Sedangkan pada kelompok kontrol, dengan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai *significancy* 0,000 ($p < 0,05$), disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna praktik hitung napas ibu antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan oleh kader posyandu tanpa diberikan media kalender. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Sri Utami (2011) bahwa terdapat perbedaan yang bermakna tingkat keterampilan ibu rumah tangga dalam penerapan terapi rehidrasi oral antara sebelum dan sesudah diberi pendekatan verbal secara klasikal oleh kader kesehatan.

Antara kelompok eksperimen dan kontrol sama-sama terdapat perbedaan yang bermakna praktik hitung napas ibu. Hal ini dikarenakan pada pendidikan kesehatan yang diberikan ke ke-

lompok eksperimen dan kontrol, kader posyandu melakukan praktik hitung napas pada salah satu balita kemudian beberapa ibu juga mempraktikkannya dengan dipandu oleh kader posyandu. Pendidikan kesehatan dengan kelompok kecil juga memungkinkan ibu balita mempunyai kesempatan untuk berlatih keterampilan dan mengajukan pertanyaan (WHO, 1988 dalam Sri Utami, 2011: 89).

Namun hasil analisis selanjutnya dengan uji *Mann Whitney* diperoleh nilai *significancy* 0,024 ($p < 0,05$). Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna praktik hitung napas ibu antara yang diberikan pendidikan kesehatan dengan media kalender oleh kader posyandu dan tanpa media kalender. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian dari Sulisnadewi (2011) bahwa skor keterampilan ibu pada kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang tidak diberikan pendidikan kesehatan.

Adanya perbedaan yang bermakna praktik hitung napas ibu antara yang diberikan pendidikan kesehatan dengan media kalender oleh kader posyandu dan yang tanpa diberikan media kalender disebabkan karena ibu balita kelompok eksperimen dapat mengingat kembali cara menghitung napas balita secara lebih terperinci dengan membaca media kalender.

Kemampuan Deteksi Dini Pneumonia Balita pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Pada kelompok eksperimen, kemampuan ibu mendeteksi dini pneumonia balita antara sebelum dan sesudah intervensi (*pretest* dan *posttest*) pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 90%. Selanjutnya dengan uji *Mc Nemar* diperoleh nilai *significancy* 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna kemampuan ibu mendeteksi dini pneumonia balita antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media kalender oleh kader posyandu. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Redjeki (2005) bahwa terdapat peningkatan yang bermakna pada kemampuan (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengenai stimulasi perkembangan anak.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, pendidikan kesehatan dengan media kalender oleh kader posyandu yang diberikan cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan ibu mendeteksi dini pneumonia balita. Hal ini dikarenakan alat bantu atau alat peraga sangat membantu sasaran didik dalam menerima informasi berdasarkan kemampuan penangkapan

pancaindra. Semakin banyak indra yang digunakan semakin baik penerimaan sasaran didik terhadap pesan atau materi pendidikan kesehatan (Uha Suliha, 2001 dalam Fitriastutik, 2010; 92).

Pada kelompok kontrol, kemampuan ibu mendeteksi dini pneumonia balita antara sebelum dan sesudah intervensi (*pretest* dan *posttest*) pada kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 50%. Selanjutnya dengan uji *Mc Nemar* diperoleh nilai *significancy* 0,002 ($p < 0,05$). Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna kemampuan ibu mendeteksi dini pneumonia balita antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tanpa media kalender oleh kader posyandu.

Hasil analisis selanjutnya menunjukkan bahwaterdapat perbedaan yang bermakna kemampuan ibu mendeteksi dini pneumonia balita antara yang diberikan pendidikan kesehatan dengan media kalender oleh kader posyandu dan tanpa media kalender ($p = 0,016$, $\square = 0,05$). Hasil analisis diperoleh pula nilai RR sebesar 1,8 artinya ibu yang diberikan pendidikan kesehatan dengan media kalender oleh kader posyandu berpeluang sebesar 1,8 kali untuk mampu mendeteksi dini pneumonia balita dibandingkan tanpa diberikan media kalender. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Sulisnadewi (2011) bahwa kemampuan ibu dalam merawat anak diare yang diberi intervensi pendidikan kesehatan lebih besar dibandingkan dengan yang tidak diberikan ($p = 0,000$; $\square = 0,05$). Disimpulkan pula bahwa ibu yang diberi pendidikan kesehatan perawatan anak diare berpeluang sebesar 4,667 kali untuk mampu merawat anak diare dibanding ibu yang tidak diberikan pendidikan kesehatan.

Simpulan

1. Terdapat perbedaan yang bermakna pengetahuan ibu mengenai deteksi dini pneumonia balita antara yang diberikan pendidikan kesehatan dengan media kalender oleh kader posyandu dan tanpa media kalender ($p = 0,003$, $\square = 0,05$).

2. Tidak terdapat perbedaan sikap ibu mengenai deteksi dini pneumonia balita antara yang diberikan pendidikan kesehatan dengan media kalender oleh kader posyandu dan tanpa media kalender ($p = 0,672$, $\square = 0,05$).

3. Terdapat perbedaan yang bermakna praktik hitung napas ibu antara yang diberikan pendidikan kesehatan dengan media kalender oleh kader posyandu dan tanpa media kalender ($p = 0,024$, $\square = 0,05$).

4. Terdapat perbedaan yang bermakna kemampuan ibu mendeteksi dini pneumonia balita antara yang diberikan pendidikan kesehatan dengan media kalender oleh kader posyandu

dan tanpa media kalender ($p=0,016$, $\alpha=0,05$). Ibu yang diberikan pendidikan kesehatan dengan media kalender oleh kader posyandu berpeluang sebesar 1,8 kali untuk mampu mendeteksi dini pneumonia balita dibandingkan dengan tanpa media kalender.

Daftar Pustaka

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2006, *Pedoman Pengendalian Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut untuk Penanggulangan Pneumonia pada Balita*. Direktorat Jenderal Pemberdayaan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan, Jakarta.
- Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2015, *Laporan P2P Dinas Kesehatan Kota Semarang*. Dinas Kesehatan Kota Semarang, Semarang.
- Fitriastutik, Diah Ratna, 2010, *Efektivitas Booklet dan Permainan Tebak Gambar dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas IV terhadap Karies Gigi di SD Negeri 01, 02, dan 03 Bandengan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2009/2010*, Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Kholik, Syaiful, 2006, *Media Kalender sebagai Media Penyuluhan dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Keluarga dalam Pencegahan DBD di Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru*, Tesis, Universitas Gadjah Mada.
- Machfoedz, Ircham dan Eko Suryani, 2009, *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*, Fitramaya, Yogyakarta.
- Noor, Nur Nasry, 2008, *Epidemiologi*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, Sukidjo, 2005, *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nugroho, Amin Prasetyo, 2011, *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang ISPA pada Anak Balita di Desa Blulukon Wilayah Kerja Puskesmas Colomadu II Kabupaten Karanganyar*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Puskesmas Mijen, 2014, *Laporan Harian Kunjungan MTBS. Puskesmas Mijen*, Semarang.
- Puskesmas Mijen, 2015, *Rekapitulasi Laporan Bulanan Penderita ISPA, Puskesmas Mijen*, Semarang.
- Redjeki, G.S., 2005, *Kemampuan dan Kepuasan Ibu terhadap Pendidikan Kesehatan mengenai Stimulasi Perkembangan Anak Usia Toddler di Kelurahan Kemirimuka Depok*, Tesis, Universitas Indonesia.
- Sulisnadewi, Ni Luh Kompyang, Nani Nurhaeni, dan Dewi Gayatri, *Pendidikan Kesehatan Keluarga Efektif Meningkatkan Kemampuan Ibu dalam Merawat Anak Diare*, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 15, NO. 3, November 2012, hlm.165-170.
- Suzanna, 2011, *Pemanfaatan Media Kalender dan Flyer dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Pencegahan Penyakit Filariasis di Kabupaten Banyuwasin*, Tesis, Universitas Gadjah Mada.
- Utami, Sri, 2011, *Efektivitas Pendekatan Verbal secara Individual oleh Kader Kesehatan terhadap Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pengetahuan Deteksi Dini Penyakit Diare pada Balita dan Keterampilan Penerapan Terapi Rehidrasi Oral di Desa Rowobungkol Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora Tahun 2010*, Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Utari, Weni, Arneliwati, dan Riri Novayelinda, 2013, *Efektivitas Pendidikan Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)*, *Jurnal PSIK*, 2013, hlm. 1-7.
- World Health Organization dan UNICEF, 2006, *Pneumonia: The Forgotten Killer of Children*, WHO dan UNICEF.